

PENGARUH LITERASI DIGITAL DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS XI MPLB SMK NEGERI 6 SURAKARTA

Silvia Nurfatma¹⁾, Cicilia Dyah Sulistyaningrum I²⁾

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Universitas Sebelas Maret

Email: silvianurfatma151@gmail.com, ciciliadyah@staff.uns.ac.id

Abstract

This research aims to determine (1) the effect of Digital Literacy on the Critical Thinking Ability of Class XI MPLB Students at SMK Negeri 6 Surakarta, (2) the effect of Learning Independence on the Critical Thinking Ability of Class The effect of Digital Literacy Skills and Learning Independence on the Creative Thinking Ability of Class XI MPLB Students at SMK Negeri 6 Surakarta. This research is research with a quantitative approach with a type of causality research. The population determined in this research was 107 students of XI MPLB SMK Negeri 6 Surakarta. The sample used was a proportional random sampling technique with a sample of 84 students. The validity test technique is carried out using Karl Pearson's product moment correlation. Data analysis using multiple linear regression analysis techniques. The results of this research are (1) there is a significant effect between learning literacy and critical thinking skills. Having high digital literacy will enable students to improve their critical thinking skills. (2) there is a significant effect between learning independence on critical thinking abilities. Having independent learning makes students take the initiative to learn or increase their knowledge, this will make it easier for students to think critically. (3) there is a joint significant effect between the learning literacy variabel and the learning independence variabel on critical thinking skills.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) adanya pengaruh Literasi Digital Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI MPLB SMK Negeri 6 Surakarta, (2) adanya pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI MPLB SMK Negeri 6 Surakarta, dan (3) adanya pengaruh Keterampilan Literasi Digital dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas XI MPLB SMK Negeri 6 Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausalitas. Populasi yang ditetapkan pada penelitian ini adalah siswa XI MPLB SMK Negeri 6 Surakarta sebanyak 107 siswa. Sampel yang digunakan adalah teknik *proportional random sampling* dengan sampel sebanyak 84 siswa. Teknik uji validitas yang dilakukan menggunakan korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Analisis data dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini adalah (1) terdapat pengaruh signifikan antara literasi belajar terhadap kemampuan berpikir kritis. Dengan adanya literasi digital yang tinggi akan membuat siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya. (2) terdapat pengaruh signifikan antara kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis. Adanya kemandirian belajar menjadikan siswa inisiatif untuk belajar atau menambah pengetahuan, hal ini akan membuat siswa lebih mudah untuk berpikir kritis. (3) terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama antara variabel literasi belajar dan variabel kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis.

Article History

Submitted: 21 Juni 2024

Accepted: 24 Juni 2024

Published: 1 Juli 2024

Key Words

Digital Literacy,
Independent Learning,
Critical Thinking Skills.

Sejarah Artikel

Submitted: 21 Juni 2024

Accepted: 24 Juni 2024

Published: 1 Juli 2024

Kata Kunci

Literasi Digital,
Kemandirian Belajar,
Kemampuan Berpikir
Kritis

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses yang melibatkan individu dalam menerima pemberian pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan pemahaman kepada individu dengan tujuan mengembangkan potensi siswa, mempersiapkan siswa untuk berpartisipasi dalam masyarakat, dan membantu siswa mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia di sekitar siswa. Pendidikan yang diterapkan saat ini telah terfokus pada pembelajaran abad 21 yang merupakan suatu peralihan pembelajaran dengan kurikulum yang dikembangkan menuntun sekolah untuk mengubah pendekatan pembelajaran dari *teacher centered* menjadi *student centered*. Hal ini menuntut siswa untuk mengembangkan keterampilan yang relevan untuk masa depan seperti, kecakapan memecahkan masalah, kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, dan kecakapan berkomunikasi.

Salah satu keterampilan yang wajib dimiliki oleh siswa sebagai pusat atau inti dalam suatu pembelajaran adalah kemampuan berpikir kritis. Dibuktikan dengan pernyataan bahwa berpikir kritis memiliki peran mediasi yang penting antara keterampilan abad ke-21 dan pemecahan masalah (Kocak et al., 2021). Hal ini sesuai dengan pernyataan Fithriyah et al., (2016) yang mengutip temuan dari Lurie Rozaki, berpikir kritis merupakan kemampuan yang mencakup keterampilan dalam menemukan solusi untuk permasalahan, menghasilkan karya yang dinilai sesuai dengan norma dalam suatu budaya, bersifat fleksibel, kreatif, dan orisinal, mampu berpikir secara reflektif, mengerti serta menyampaikan pengetahuan, serta dapat mengungkapkan pandangan dan perasaan dengan tepat. Didukung oleh pernyataan Meilana et al., (2020) bahwa Berpikir kritis merupakan kemampuan kognitif seseorang untuk menyatakan sesuatu dengan penuh keyakinan karena bersumber pada alasan yang logis dan bukti yang kuat.

Kemampuan dapat dikatakan sebagai potensi seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan atau aktivitas. Kemampuan (*ability*) adalah kapasitas yang dimiliki oleh seseorang individu untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu, terdiri dari kemampuan intelektual dan kemampuan fisik (Surajiyo et al., 2021). Sedangkan berpikir kritis merupakan aktivitas atau kegiatan seseorang dalam mengolah, menafsirkan berbagai informasi yang maksimal berdasarkan berbagai sudut pandang. Berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisa asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah (Syafei, 2015). Didukung dengan pendapat Laurie Rozaki (sebagaimana dikutip Fithriyah et al., 2016) mengemukakan mengenai definisi berpikir kritis adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah, membuat hasil yang dinilai dalam suatu kultur tertentu, fleksibel, kreatif, dan original, memikirkan tentang pemikiran, menangkap dan mentransmisi pengetahuan, mengekspresikan pandangan dan perasaan secara tepat.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas XI MPLB di SMK Negeri 6 Surakarta, ditemukan masalah seperti kurang maksimalnya kemampuan berpikir kritis diantara siswa-siswi di dalam kelas. Hal ini didasarkan pada hasil ulangan harian yang sudah menerapkan jenis Soal *Higher Order Thinking Skill* (HOTS), menunjukkan bahwa 80% nilai siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan 20% siswa telah mendapatkan nilai diatas KKM. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah.

Sebagai bentuk upaya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang dimiliki oleh siswa melibatkan dua dimensi krusial, yaitu faktor internal yang bersumber dari potensi dan kesadaran diri siswa, serta faktor eksternal yang dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan. Dari segi eksternal, faktor eksternal melibatkan peran guru, lingkungan belajar, dan metode

pembelajaran yang digunakan. Seiring dengan dinamika pesat digitalisasi di berbagai aspek kehidupan, literasi digital menjadi salah satu faktor eksternal yang esensial dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Wulandari et al., 2023). Menurut Paul Gilster dalam bukunya yang berjudul *Digital Literacy* (sebagaimana dikutip Nurjanah et al., 2017, hlm. 119), ia mengungkapkan bahwa “*Digital literacy is the ability to understand and use information in multiple formats from a wide range of sources when it is presented via computers*”. Literasi digital merupakan kemampuan semua orang dalam menggunakan dan memanfaatkan alat teknologi yang ada. Pemanfaatan literasi digital dengan baik dan bijak ini akan memberikan dampak positif seperti meningkatkan kemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi secara kritis. Siswa dapat belajar melalui perspektif yang berbeda, berbagi ide, dan bekerjasama dalam proyek-proyek yang melibatkan pemikiran kritis.

Di sisi lain, faktor internal sangat penting bagi siswa untuk mengembangkan metakognisi, memahami cara berpikir siswa, dan mengidentifikasi strategi berpikir yang efektif dalam menangani permasalahan. Menurut Ratu et al., (2021), berdasarkan hasil wawancara dengan siswa dan guru, diperoleh beberapa faktor internal yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis yaitu minat belajar, ketelitian, kemandirian belajar, dan penugasan materi. Menurut Tahar dan Enceng (sebagaimana dikutip Julaecha & Baist, 2019) kemandirian belajar adalah kesiapan dari individu yang ingin dan mampu untuk belajar sesuai dengan inisiatif sendiri, tanpa atau dengan bantuan dari pihak lain dalam hal penentuan tujuan, metode, dan evaluasi belajar. Jadi dapat dikatakan bahwa kemandirian belajar merupakan kemampuan seseorang untuk belajar secara mandiri tanpa bergantung pada bantuan atau arahan dari orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian oleh (Rosalina et al., n.d., 2023) menunjukkan adanya pengaruh positif antara kemampuan literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis. Didukung dengan penelitian (Nasrikin et al., 2023) dikatakan bahwa literasi media internet begitu berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa khususnya pada pembelajaran IPS di siswa SMP Negeri Kota Bandung. Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian (Panjaitan et al., 2023) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh literasi digital pada pembelajaran IPS terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 22 Kisaran. Berdasarkan hasil penelitian (Siagian et al., 2021) menunjukkan bahwa kemandirian belajar mempunyai pengaruh yang kuat terhadap kemampuan berpikir kritis yang diartikan semakin tinggi kemandirian belajar maka kemampuan berpikir kritis semakin baik. Didukung oleh penelitian (Herawati Nur, 2023) menunjukkan bahwa ada pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas X MAN 2 Sinjai.

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Literasi Digital Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMK Negeri 6 Surakarta.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMK Negeri 6 Surakarta.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Keterampilan Literasi Digital dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMK Negeri 6 Surakarta.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausalitas. Menurut (Sugiyono, 2019), pendekatan kuantitatif kausal merupakan pendekatan dalam penelitian yang mencari hubungan antar satu variabel dengan variabel lain yang memiliki sebab akibat. Penelitian ini menguji hipotesis yang ditetapkan dan untuk mencari pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif kausalitas karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh literasi digital (X1) dan kemandirian belajar (X2) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa (Y).

Populasi yang ditetapkan pada penelitian ini adalah siswa XI MPLB SMK Negeri 6 Surakarta sebanyak 107 siswa. Jumlah sampel dihitung dengan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Sampel yang digunakan adalah teknik *proportional random sampling* dengan responden sebanyak 84 siswa. Teknik uji validitas yang dilakukan menggunakan korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Analisis data dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan jenis kuesioner tertutup dengan skala likert gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang berupa angka-angka sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Alternatif

Pernyataan	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

(Sumber: Metode Penelitian, 2019)

Dalam uji validitas instrumen validitas isi (*content validity*) digunakan untuk uji validitas penelitian ini. Pengukuran ini dilakukan dengan menggunakan korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *cronbach alpha* dengan SPSS. Dasar dalam pengambilan keputusan uji reliabilitas yaitu apabila nilai cronbach alpha > 0,60 maka kuesioner dinyatakan reliabel. Berdasarkan uji validitas dan uji reliabilitas didapatkan jumlah instrument di setiap variabel seperti variabel Kemampuan Berpikir Kritis terdapat 2 pernyataan tidak valid dan 16 pernyataan valid. Pada variabel literasi digital terdapat 4 pernyataan tidak valid dan 14 pernyataan valid. Dan pada variabel kemandirian belajar terdapat 6 pernyataan tidak valid dan 14 pernyataan valid.

Hasil dan Pembahasan

Uji prasyarat analisis pada penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis terdiri atas uji t, analisis regresi linier berganda, uji F, analisis koefisiensi determinasi, serta, sumbangan efektif dan sumbangan relatif. Pada penelitian ini didapatkan hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*) adalah 0,060 yang menunjukkan data variabel X1, X2, dan Y memiliki nilai berdistribusi normal. Hasil uji linieritas antara literasi digital (X1) dan kemampuan berpikir kritis (Y) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada *deviation from linierity* sebesar 0,354 > 0,05. Jadi dapat diasumsikan bahwa kemampuan berpikir kritis (Y) dan literasi digital (X1) memiliki

hubungan yang linier. Dan hasil uji linieritas antara kemandirian belajar (X2) dan kemampuan berpikir kritis (Y) menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada *deviation from linearity* sebesar $0,055 > 0,05$. Jadi dapat diasumsikan bahwa kemampuan berpikir kritis (Y) dan kemandirian belajar (X2) memiliki hubungan yang linier. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF variabel literasi digital dan kemandirian belajar sebesar $1,919 < 10$ dan nilai tolerance sebesar $0,521 > 0,1$ yang menunjukkan bahwa kedua variabel tidak terjadi multikolinieritas. Dan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel literasi digital sebesar $0,755 > 0,05$ dan nilai signifikansi variabel kemandirian belajar sebesar $0,843 > 0,05$, yang menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada setiap variabel.

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Hasil Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.451	4.967		.695	.489
LITERASI DIGITAL	.658	.077	.704	8.524	.000
KEMANDIRIAN BELAJAR	.396	.174	.187	2.269	.026

a. Dependent Variabel: KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

(Sumber: Data diolah peneliti, 2024)

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel literasi digital memiliki nilai signifikansi menunjukkan nilai sebesar $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan hasil $8,524 > 1,993$. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka terdapat pengaruh signifikan antara literasi belajar (X1) terhadap kemampuan berpikir kritis (Y). Selain itu, tabel 2 juga menunjukkan bahwa variabel kemandirian belajar memiliki nilai signifikansi menunjukkan nilai sebesar $0,026 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan hasil $2,269 > 1,993$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima, maka terdapat pengaruh signifikan antara kemandirian belajar (X2) terhadap kemampuan berpikir kritis (Y). Sesuai tabel diatas, diketahui bahwa bentuk persamaan regresi pada rumus berikut:

$$\hat{Y} = 3,452 + 0,658 X_1 + 0,396 X_2$$

Berdasarkan persamaan dan hasil perhitungan analisis regresi berganda, dapat diinterpretasikan sebagai (1) Nilai constant pada persamaan sebesar 3,452. Artinya bahwa apabila variabel literasi digital (X1) dan kemandirian belajar (X2) sebesar nol (0), maka besar variabel kemampuan berpikir kritis akan bernilai 3,452. (2) Nilai koefisien regresi variabel literasi digital (X1) sebesar 0,658 yang menunjukkan bahwa apabila setiap ada kenaikan 1 poin variabel literasi digital, maka variabel kemampuan berpikir kritis (Y) akan meningkat pula sebesar 0,658 begitupun sebaliknya. (3) Nilai koefisien regresi variabel kemandirian belajar (X2) sebesar 0,396 yang menunjukkan bahwa apabila setiap ada kenaikan 1 poin variabel literasi digital, maka variabel kemampuan berpikir kritis (Y) akan meningkat pula sebesar 0,396 begitupun sebaliknya.

Tabel 3. Hasil Analisis Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2330.844	2	1165.422	100.328	.000 ^b
Residual	940.906	81	11.616		
Total	3271.750	83			

a. Dependent Variabel: KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

b. Predictors: (Constant), KEMANDIRIAN BELAJAR, LITERASI DIGITAL

(Sumber: Data diolah peneliti, 2024)

Berdasarkan tabel 3 analisis uji F, diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel literasi digital (X1) dan variabel kemandirian belajar (X2) terhadap kemampuan berpikir kritis sebesar $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $100,328 > 3,1078$, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama antara variabel literasi belajar (X1) dan variabel kemandirian belajar (X2) terhadap kemampuan berpikir kritis (Y).

Tabel 4. Hasil Analisis Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.844 ^a	.712	.705	3.408

a. Predictors: (Constant), KEMANDIRIAN BELAJAR, LITERASI DIGITAL

(Sumber: Data diolah peneliti, 2024)

Berdasarkan hasil uji data, menunjukkan bahwa nilai uji koefisien determinasi sebesar 0,712 yang disimpulkan bahwa pengaruh literasi digital (X1) dan kemandirian belajar (X2) berpengaruh secara simultan terhadap kemampuan berpikir kritis (Y) sebesar 71,2%, dan 28,8% dipengaruhi oleh variabel dan indikator lain yang tidak disebutkan dalam penelitian.

Pembahasan

1. Pengaruh literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI MPLB di SMK Negeri 6 Surakarta

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan variabel literasi digital berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI MPLB di SMK Negeri 6 Surakarta. Dari hasil tersebut sesuai dengan penelitian Cynthia & Sihotang (2023) yang menyatakan bahwa literasi digital sangat penting dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa di era digital yang semakin kompleks. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fatimah & Marnita, 2023), Rochmatika & Yana (2022), Andini et al., (2024) yang didapatkan hasil bahwa literasi digital berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Apabila keterampilan literasi digital yang dimiliki siswa meningkat, akan memberikan pengaruh pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Pernyataan tersebut juga didukung dengan hasil penelitian oleh Bahşi (2023) yang menyatakan seiring dengan meningkatnya kecenderungan berpikir kritis siswa, disebabkan oleh literasi digital siswa yang meningkat pula. Penelitian Haryanto et al., (2022) pula menyebutkan bahwa literasi digital memperkaya pengetahuan siswa karena memotivasi siswa untuk mencari informasi dari banyak referensi.

Siswa menjadi lebih terampil dalam memilih referensi dan menyaring informasi, sehingga memungkinkan guru mengatur kembali pengetahuan dan keterampilan tersebut untuk digunakan secara lebih kreatif dan menyenangkan di sekolah.

Berdasarkan hasil pengolahan sumbangan efektif dan sumbangan relatif literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, didapatkan nilai sumbangan efektif sebesar 58,6% dan sumbangan relatif sebesar 82%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel literasi digital memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI MPLB SMK Negeri 6 Surakarta.

2. Pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI MPLB di SMK Negeri 6 Surakarta

Berdasarkan pada analisis uji hipotesis, menunjukkan bahwa variabel kemandirian belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI MPLB di SMK Negeri 6 Surakarta. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Yanwar dan Fadila (2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Negari (2021), Lidawa et al., (2021), Farliana et al., (2021), Siagian et al., (2021) yang didapatkan hasil bahwa kemandirian belajar yang dimiliki siswa sangat berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Maimun & Bahtiar (2023) yang menyatakan kemandirian belajar siswa dan kemampuan berpikir kritis merupakan dua kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam menghadapi tantangan perkembangan abad ke-21. Penelitian oleh Kopzhassarova et al., (2016) menyimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa yang benar dan kualitatif akan memberikan kontribusi yang besar terhadap peningkatan keterampilan berpikir reflektif dan kritis siswa, ketika hal ini dikaitkan dengan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap materi belajar. Kemandirian belajar merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa dalam proses belajar. Apabila kemandirian belajar siswa mengalami peningkatan, maka kemampuan berpikir kritis akan meningkat. Siswa diharapkan mampu untuk lebih memotivasi diri, meningkatkan kepercayaan diri, dan tidak mudah menyerah dalam menentukan solusi dari suatu persoalan.

Berdasarkan hasil pengolahan sumbangan efektif dan sumbangan relatif kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, didapatkan nilai sumbangan efektif sebesar 12,6% dan sumbangan relatif sebesar 18%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kemandirian belajar memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI MPLB SMK Negeri 6 Surakarta.

3. Pengaruh literasi digital dan kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI MPLB di SMK Negeri 6 Surakarta

Berdasarkan hasil analisis variabel literasi digital dan kemandirian belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI MPLB di SMK Negeri 6 Surakarta. Berdasarkan hasil dari persamaan regresi linier berganda, didapatkan persamaan $\hat{Y} = 3,452 + 0,658 X1 + 0,396 X2$, menunjukkan bahwa koefisiensi variabel literasi digital sebesar 0,658 dan variabel kemandirian belajar sebesar 0,396. Koefisien ini bernilai positif yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan pada tiap-tiap variabel akan berpengaruh pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Dari hasil

analisis menunjukkan bahwa literasi digital dan kemandirian belajar sangat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi dari variabel literasi digital (X1) dan variabel kemandirian belajar (X2) terhadap kemampuan berpikir kritis sebesar $0,000 < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $100,328 > 3,1078$, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama antara variabel literasi belajar (X1) dan variabel kemandirian belajar (X2) terhadap kemampuan berpikir kritis (Y).

Berdasarkan hasil pengolahan analisis koefisiensi determinasi literasi digital dan kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, didapatkan nilai sebesar 71,2%, dan 28,8% dipengaruhi oleh variabel dan indikator lain yang tidak disebutkan dalam penelitian. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel literasi digital dan kemandirian belajar memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI MPLB SMK Negeri 6 Surakarta.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel literasi digital dan kemandirian belajar secara positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI MPLB di SMK Negeri 6 Surakarta. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan hasil uji t variabel literasi digital yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $8,524 > 1,993$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dan hasil uji t dari variabel kemandirian belajar yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $2,269 > 1,993$ dan nilai signifikansi sebesar $0,026 < 0,05$. Pengaruh secara signifikan dan Bersama sama dibuktikan dengan hasil uji F yang menunjukkan menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $100,328 > 3,1078$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diketahui bahwa nilai *R Square* melalui tabel hasil menunjukkan angka sebesar 0.712 yang disimpulkan bahwa pengaruh literasi digital (X1) dan kemandirian belajar (X2) secara simultan terhadap kemampuan berpikir kritis (Y) sebesar 71,2%, dan 28,8% dipengaruhi oleh variabel dan indikator lain yang tidak disebutkan dalam penelitian.

Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian diatas, dirumuskan beberapa saran seperti, meningkatkan kemampuan literasi digital dan kemandirian belajar yang dimiliki. Siswa dapat memanfaatkan berbagai sumber digital yang tersedia seperti modul online, video pembelajaran, aplikasi edukatif, dan sumber informasi lainnya aguna memperdalam pemahaman materi yang telah diajarkan. Selain itu siswa juga bisa mengembangkan kemandirian belajar melalui penataan waktu belajar yang baik, inisiatif untuk belajar materi baru, dan memotivasi diri untuk mencari informasi lebih luas guna memperkuat kemampuan berpikir kritis. Dengan kolaborasi komponen ini, akan memberikan dampak positif bagi siswa. Siswa akan lebih mahir dalam memanfaatkan teknologi sebagai alat pembelajaran, mampu mengeksplorasi berbagai informasi secara mandiri, serta mengembangkan kemampuan analisis dan penalaran berpikir.

Referensi

Andini, P. D., Ramadhan, R., & Kur'ani Nur. (2024). Keterampilan literasi digital sebagai prediktor berpikir kritis mahasiswa. *Eksistensi*, Vol 6, No 1. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29406/eksis.v6i1.5954>

- Cynthia, R. E., & Sihotang, H. (2023). Melangkah bersama di era digital: Pentingnya literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31712–31723. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.12179>
- Farliana, N., Setiaji, K., & Muktiningsih, S. (2021). Pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan berfikir kritis diintervening motivasi belajar e-learning ekonomi. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 4(1), 56. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v4i1.16252>
- Fatimah, & Marnita. (2023). Literasi digital dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada mata kuliah IPBA. *Jurnal Ilmiah Fisika, Pembelajaran Dan Aplikasinya*, 14(1), 46–54. <https://doi.org/10.12928/bfi-jifpa.v14i1.25524>
- Fithriyah, I., Sa'dijah, C., & Sisworo. (2016). Konferensi nasional penelitian matematika dan pembelajarannya (KNPMP I) 580 Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Prosiding Konferensi Nasional Penelitian Matematika Dan Pembelajarannya (KNPMP) I 2016*, 12. <http://hdl.handle.net/11617/7000>
- Haryanto, H., Ghufron, A., Suyantiningsih, S., & Kumala, F. N. (2022). The correlation between digital literacy and parents' roles towards elementary school students' critical thinking. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 17(3), 828–839. <https://doi.org/10.18844/cjes.v17i3.6890>
- Julaecha, S., & Baist, A. (2019). Hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa smk kelas xii pada pelajaran matematika. *Jurnal Analisa*, 5(2), 103–108. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/analisa/index>
- Kocak, O., Coban, M., Aydin, A., & Cakmak, N. (2021). The mediating role of critical thinking and cooperativity in the 21st century skills of higher education students. *Thinking Skills and Creativity*, 42, 100967. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2021.100967>
- Kopzhassarova, U., Akbayeva, G., Eskazinova, Z., Belgibayeva, G., & Tazhikeyeva, A. (2016). Enhancement of students' independent learning through their critical thinking skills development. *International Journal of Environmental and Science Education*, VOL.11, NO.18, 11585–11592. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1121248>
- Lidawa, U. M., Rahman, M. H., & Salim, A. (2021). Pengaruh motivasi dan kemandirian belajar siswa terhadap kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan media animasi. *SAINTIFIK: Jurnal Pendidikan MIPA*, 6(2), 77–81. <https://doi.org/10.33387/saintifik.v6i2.3890>
- Maimun, M., & Bahtiar, B. (2023). Students' learning independence and critical thinking ability using mobile learning technology. *European Journal of Educational Research*, volume-12-2023(volume-12-issue-4-october-2023), 1815–1830. <https://doi.org/10.12973/eu-er.12.4.1815>
- Meilana, S. F., Aulia, N., Zulherman, Z., & Aji, G. B. (2020). Pengaruh model pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap kemampuan berpikir kritis di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 218–226. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.644>
- Nasrikin, R., Komalasari, K., & Ruhimat, M. (2023). Pengaruh literasi media internet terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di era Covid-19. *Jurnal Civic Hukum*, 8(1), 46–57. <https://doi.org/10.22219/jch.v8i1.23605>
- Negari, E. C. A. (2021). Pengaruh model pembelajaran dan kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis kimia siswa kelas X SMK di Kabupaten Bogor. *Cendekia: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1(4), 265–275. <https://jurnalp4i.com/index.php/cendekia/article/view/562/616>

- Nur, H., Syamsir, & Akmal. (2023). Pengaruh problem based learning dan kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 4(1), 2023. <https://doi.org/https://doi.org/10.47435/al-ilm.v4i1.2228>
- Nurjanah, E., Rusmana, A., & Yanto, A. (2017). Hubungan literasi digital dengan kualitas penggunaan e-resources. *Lentera Pustaka*, 3(2), 117–140. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/lenpust.v3i2.16737>
- Panjaitan, N., Ananda, R., & Perkasa, R. D. (2023). Pengaruh literasi digital pada pembelajaran IPS terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 22 Kisaran. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 3(2), 74–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.47467/edui.v3i2.3421>
- Ratu, S. B., Taunu, E. S. H., & Nggaba, M. E. (2021). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa kelas Viii Smp Kristen Payeti dalam menyelesaikan soal cerita pada materi persamaan linear satu variabel ditinjau dari gaya belajar auditorial. *Satya Widya*, XXXVII(2), 132–140. <https://doi.org/https://doi.org/10.24246/j.sw.2021.v37.i2.p132-140>
- Rochmatika, I., & Yana, E. (2022). Pengaruh literasi digital dan gaya belajar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMAN 1 Tukdana. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 13(1), 64–71. [https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13\(1\).9491](https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13(1).9491)
- Rosalina, M. D., Daniela Iman, P., & Anggraini, V. R. (n.d.). *Pengaruh kemampuan literasi digital terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SD Kelas VI*. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan Article History*. 6(1), 1–10. <https://journal.rekarta.co.id/index.php/jartika>
- Siagian, R. E. F., Marliani, N., & Lubis, E. M. (2021). Pengaruh kemandirian belajar terhadap kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah menengah atas. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1798–1805. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1597>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (1st ed., Vol. 1). Alfabeta. <http://epustaka.umma.ac.id:8123/lib/opac/detail-opac?id=6348>
- Surajiyo, S., Nasruddin, N., Fanira, N., & Paleni, H. (2021). Penggunaan metode Structural Equation Modeling (SEM) pada pengaruh kemampuan kerja dan motivasi terhadap kinerja karyawan serta dampaknya terhadap kualitas layanan administrasi pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Insan. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 8(3). <https://doi.org/10.35794/jmbi.v8i3.36015>
- Syafei, I. (2015). Pengembangan model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 133–140. <https://doi.org/https://doi.org/10.15575/psy.v2i2.454>
- Wulandari, P. A., Sholeh, K., & Syaflin, S. L. (2023). Hubungan penggunaan literasi digital dengan hasil belajar siswa kelas V SDN Muara Sugihan Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 06(2), 170–176. <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/jrpd.v6i2.11334>
- Yanwar, A., & Fadila, A. (2019). Kemampuan berpikir kritis matematis: Dampak pendekatan saintifik ditinjau dari kemandirian belajar. *Desimal: Jurnal Analisis*, 2(1), 9–22. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24042/djm.v2i1.3204>